

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tempat pemberian pengalaman belajar sambil bermain dan langkah awal untuk membantu dan mengembangkan potensi anak sejak dini. Oleh karena itu, diperlukan peran serta dari masyarakat, pemerintah, sekolah dan orang tua. Kenyataannya, PAUD masih dipandang sebelah mata dalam penyelenggaraan atau pengelolaan lembaga tersebut seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai, pendidik dan tenaga kependidikan yang kurang kompeten, dan minimnya pembiayaan serta proses pembelajaran yang seadanya tanpa memperhitungkan mutu lulusan.

Perencanaan pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai proses perencanaan kegiatan belajar mengajar yang disusun secara sistematis berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Perencanaan pembelajaran merupakan elemen kritis dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran memiliki dampak yang krusial terhadap hasil belajar. Banyak para ahli memandang bahwa hasil belajar tergantung pada baik atau tidaknya menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang didesain secara cermat dan analisia yang baik akan berdampak pada kegiatan belajar siswa. Para ahli memandang perencanaan pembelajaran sebagai kegiatan merumuskan tujuan, mendesain pembelajaran, dan keputusan kegiatan pelaksanaan pembelajaran serta penilaian pembelajaran.

Program tahunan merupakan rencana pembelajaran untuk satu tahun ajaran, yaitu terdiri dari semester satu dan semester dua. Dalam perencanaan tahunan terdiri dari indikator perkembangan anak dalam satu tahun ajaran dan tema yang dikembangkan untuk satu tahun ajaran. Perencanaan program tahunan yang akan dilaksanakan dalam satu tahun pembelajaran atau 34 minggu. Program tahunan berisi penjabaran muatan belajar selama satu tahun yang disusun berdasarkan pada tema dan sub-tema yang dikembangkan, serta aspek-aspek perkembangan yang akan diajarkan/ dikembangkan.

Perencanaan program semester (PROSEM) berisi daftar tema satu semester yang dikembangkan menjadi subtema atau sub-subtema, serta kompetensi yang ditetapkan untuk dicapai pada setiap tema, dan alokasi waktu setiap tema. Dalam penyusunan program semester dilakukan membuat daftar tema satu semester pemilihan dan penentuan tema dilakukan guru sebelum awal semester kegiatan pembelajaran dimulai dengan memperhatikan prinsip pengembangan tema. Mengembangkan tema menjadi subtema atau sub-subtema. Subtema dan sub-sub tema yang dikembangkan merupakan topik-topik yang lebih khusus dan lebih dalam kekhususan dan kedalaman subtema dan sub-subtema memperhatikan usia anak, kesiapan guru, dan ketersediaan sumber belajar pendukung. Menentukan alokasi waktu untuk setiap tema, subtema dan atau sub-subtema waktu pembahasan setiap tema/sub-tema/sub-sub tema disesuaikan dengan minat anak, keluasan, kedalaman, dan sumber/media yang tersedia. Dan menetapkan Kompetensi Dasar (KD) di setiap tema. Penentuan KD memuat seluruh aspek

perkembangan Nilai Agama dan Moral (NAM), fisik-motorik, kognitif, sosial-emosional (SOSEM), bahasa, dan seni.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan mata pelajaran per unit yang akan ditetapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang calon guru baik yang menyusun RPP itu sendiri maupun yang bukan diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Oleh karena itu, RPP harus mempunyai daya terap (*aplicable*) yang tinggi. Pada sisi lain, melalui RPP pun dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya. RPP merupakan perangkat pembelajaran yang harus dibuat oleh seorang guru ketika proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

Rencana pembelajaran program mingguan merupakan rencana kegiatan yang disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. Perencanaan kegiatan mingguan dapat berbentuk jaringan tema (WEB). Jaringan tema berisi proyek-proyek yang akan dikembangkan menjadi kegiatan-kegiatan pembelajaran. Pada akhir satu atau beberapa tema dapat dilaksanakan kegiatan puncak tema yang menunjukkan prestasi peserta didik. Puncak tema dapat berupa kegiatan antara lain membuat kue/makanan, makan bersama, pameran hasil karya, pertunjukan, panen tanaman, dan kunjungan.

Kegiatan utama pembelajaran, yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup. Pada kegiatan awal, guru perlu membangkitkan perhatian dan motivasi anak sebelum kegiatan berlanjut pada kegiatan inti, biasanya pikiran anak masih teringat pada materi pelajaran yang dibahas sebelumnya. Kegiatan pembukaan

merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditunjukkan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Setelah kegiatan pembukaan, tahap selanjutnya adalah kegiatan inti. Proses kegiatan inti dalam pembelajaran akan menggambarkan penggunaan strategi dan pendekatan belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, karena pada hakekatnya kegiatan inti pembelajaran merupakan implementasi strategi dan pendekatan belajar. Selain itu, kegiatan inti merupakan proses pencapaian kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara atraktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Kegiatan utama pembelajaran selanjutnya adalah kegiatan penutup. Kegiatan penutup merupakan akhir dari kegiatan belajar mengajar yang sudah dilakukan selama satu hari. Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian, dan refleksi, umpan balik serta tindak lanjut. Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan penutup seperti menanyakan perasaan anak, berdiskusi kegiatan main apa saja yang sudah dimainkan, pemberian tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah, bercerita pendek berisi pesan-pesan, menginformasikan kegiatan untuk esok hari, dan berdoa.

Pengawasan merupakan kegiatan monitoring yang bertujuan untuk memastikan dan meyakinkan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diterapkan terlaksana sesuai dengan target dan tujuan yang diharapkan. Pengawasan meliputi kegiatan penilaian pada pengelolaan, manajemen dan hasil kerja yang telah dilakukan. Pengawasan memiliki dampak terhadap kinerja lembaga untuk meningkatkan mutu pendidikan di suatu lembaga tersebut. Maka dari itu pengawasan lembaga menjadi bagian penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Pengawasan pembelajaran yang dilakukan dengan Teknik supervise Pendidikan.

Supervisi adalah interaksi di mana guru dan tenaga kependidikan berkecimpung dalam lingkup pendidikan dan selanjutnya memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran dengan upaya membina lembaga, termasuk para guru. Pada dasarnya kita tidak perlu heran dengan istilah supervisi, istilah supervisi sering diumpamakan dan diganti dengan penilaian, pemeriksaan dan penilikan. Pelaksanaan kegiatan supervisi merupakan bukan hanya penilaian terhadap kekurangan, namun lebih menekankan pada suatu kelembagaan yang difokuskan pada peningkatan mutu pendidikan, Supervisi dilakukan karena dianggap penting mengenai kinerja suatu lembaga, keselarasan dalam tindakan, kesatuan usaha, dan keseimbangan dalam lembaga akan mempengaruhi perbaikan proses pembelajaran. Dalam suatu lembaga, khususnya dalam bidang pendidikan, kegiatan supervisi merupakan pilihan yang signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Upaya peningkatan kualitas "PAUD" telah dikelola dalam kemendikbud bahwa

penting dilakukan pengawasan dalam proses pembelajaran untuk memberikan perencanaan, pengarahan, dan penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran. Prosedur penilikan pembelajaran yang digunakan adalah supervisi.

Oleh karena itu, untuk menjamin mutu PAUD maka dikeluarkannya Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (SN PAUD) dalam rangka menyamakan sistem pengelolaan dan penyelenggaraan di seluruh Indonesia. Standar nasional pendidikan anak usia dini adalah kriteria tentang pengelolaan dan penyelenggaraannya di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) Nomor 137 tahun 2014. SN PAUD terdiri dari delapan standar yakni standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Berdasarkan peraturan tersebut semua lembaga pendidikan anak usia dini harus mengacu kepadanya sebagai patokan /dasar dalam mengelola PAUD.

Pemerintah Indonesia sesungguhnya telah menetapkan standar yang harus dicapai oleh sekolah untuk menjamin pelaksanaan di lapangan, yang meliputi Standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Pada tingkat pelaksanaannya sekolah harus merencanakan dan melaksanakan standar-standar tersebut agar mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Salah satu bukti

nyata direncanakan dan dilaksanakannya standar-standar tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan proses pembelajaran. Kegiatan ini merupakan inti dari pelaksanaan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus dikelola dengan baik oleh pelaku pendidikan terutama guru, pengelolaan dalam kegiatan pembelajaran disebut dengan manajemen pembelajaran.

Standar proses adalah kriteria tentang pelaksanaan pembelajaran pada satuan atau program PAUD dalam rangka membantu pemenuhan tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Standar proses PAUD yang telah dibuat oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI diharapkan guru PAUD dapat dengan mudah melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan proses PAUD perlu diperhatikan dengan baik oleh pendidik yang sesuai dengan standar proses yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan.

Perencanaan pembelajaran dibuat agar guru lebih siap untuk melakukan proses pembelajaran dengan muridnya. Standar perencanaan pembelajaran seharusnya dilakukan dengan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan karakteristik anak dan budaya lokal. Meskipun sebagian besar guru mengakui tidak ditemukan kendala dalam menyusun RPPH, namun RPPH juga dibuat seadanya menggunakan format yang sudah biasa dibuat sekolah ini. RPPH di tulis dalam buku besar bergaris ukuran folio. Pada bagian dalam

buku dibuat kolom-kolom yang terdiri atas nomor, indikator, kegiatan pembelajaran dan penilaian perkembangan anak. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan RPPH yang telah dibuat, yang di dalamnya memuat kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kemudian evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk menilai keterlaksanaan rencana pembelajaran. Evaluasi hasil pembelajaran dilaksanakan oleh pendidik dengan membandingkan antara rencana dan hasil pembelajaran. Hasil evaluasi sebagai hasil pertimbangan tindak lanjut pelaksanaan pengembangan selanjutnya. Pengawasan pembelajaran merupakan proses penilaian dan pengarahan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Namun pengawasan pembelajaran meliputi supervisi dari Kepala Sekolah kepada guru-guru belum diberlakukan, hanya saja kami selalu mengingatkan kepala sekolah untuk melakukan pengawasan belajar kepada anak terkait dengan perkembangan anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terkait standar proses di TK LB Negeri Kota Ternate pada tanggal 31 Oktober 2022 terdapat Perencanaan pembelajaran semester dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung sekitar awal bulan Oktober 2022. Hal ini dilakukan agar tidak mengganggu pembelajaran. Lembaga juga memiliki panduan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan harian. Selain itu, program semester yang digunakan oleh sekolah memuat komponen tema, sub tema, kompetensi dasar dan waktu. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak

terstruktur dengan rancangan pembelajaran yang telah dimuat dalam RPPM & RPPH, dan pembelajarannya tidak menyesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang telah ada. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikelas seperti belajar pada umumnya pada satuan PAUD. Namun, ada beberapa kegiatan yang belum sesuai tingkat pencapaian standar proses pembelajaran seperti proses pembelajaran yang kurang menarik yaitu disekolah telah menggunakan RPPM dan RPPH namun pembelajarannya tidak menyesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang telah ada. Seperti penyusunan perencanaan pembelajaran terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Program Pembelajaran Mingguan (RPPM). Kelemahan dalam perencanaan pembelajaran ini berdampak pada aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru. Dengan keterbatasan persiapan dan kompetensi guru hanya melaksanakan pembelajaran seperti biasa. Sehingga layanan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus tidak tidak maksimal.

Penyusunan RPPM dan RPPH belum dilakukan secara maksimal dan tertib, dikarenakan pendidik merasa sudah memiliki RPPM dan RPPH yang sudah jadi dan terkadang kurang dimodifikasi. Selain itu, jika peserta didik terlalu lama mengejarkan atau bahan pembelajaran tidak tersedia, maka jarang RPPH yang telah dibuat jadi bergeser. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan sebagian besar telah terlaksana dengan baik dengan penyesuaian kegiatan sesuai kondisi dan kebutuhan.

Proses pembelajaran dengan media yang dikhususkan untuk anak berkebutuhan khusus terdapat kursi khusus untuk anak autis. Pembelajaran

yang didapatkan di sekolah selalu di kembangkan anak ketika pulang ke rumah, menurut jawaban dari beberapa orang tua murid TK LB Kota Ternate, namun kurang maksimal dari apa yang didapatkan di sekolah karena waktu pelajaran yang singkat dan media pembelajaran dan tidak ada kreativitas dari guru, anak lebih banyak menghasilkan suatu karya dari menonton youtube dari pada belajar di sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, Setiap anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama dalam mendapat sebuah pendidikan, tetapi tidak semua anak penyandang kekhususan ini bisa mendapatkannya secara penuh sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pelaksanaan Standar Proses Pembelajaran di TK LB Negeri Kota Ternate”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran yang telah dibuat tetapi tidak menyesuaikan dengan kegiatan yang telah tercantum di RPPM dan RPPH
2. Kurangnya pembelajaran yang bervariasi dari guru sehingga anak kurang minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian memfokuskan pada Analisis Pelaksanaan Standar Proses Pembelajaran Di TK LB Negeri Kota Ternate

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Standar Proses Pembelajaran harus sesuai dengan standar proses pembelajaran PAUD yang di tetapkan di TK LB Negeri Kota Ternate?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui Standar proses pembelajaran harus sesuai dengan standar proses pembelajaran PAUD yang di tetapkan di TKLB Negeri Kota Ternate

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan pemahaman dalam ilmu pendidikan anak usia dini mengenai standar proses PAUD
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau pijakan bagi peneliti lain yang berhubungan dengan mengetahui standar proses PAUD
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi bagi guru Kelompok A B di TK LB Negeri Kota Ternate agar lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan standar proses pembelajaran yang digunakan.

b. Bagi Penulis

Untuk mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan standar proses PAUD di lapangan